

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN POLA PEMBERIAN ASI PADA
BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS GEBANG
PURWOREJO TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Sebagai Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta**



Disusun oleh :

**Restu Pangestuti
NIM : 080105107**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN POLA PEMBERIAN ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS GEBANG PURWOREJO TAHUN 2011¹

Restu Pangestuti², Evi Nurhidayati³

Abstract: The performance level of exclusive breastfeeding was 49,78% based on "The result of nutrition program survey" in 2004. The purpose of the riset is the correlation of mother's level knowledge of exclusive breastfeeding and breastfeeding patterns of 0-6 Infants in Gebang Public Health Centre Purworejo In The Year 2011 will be known. This research used survey analytic as a design research and the time approach was cross sectional methods. Moreover, the sampling technique was purposive sampling. This research, used Kendal tau test for collecting the data. While, questionnaires as tools to collection. Respondent of the research of woman that breastfeeding either exclusive or not and all ready fullviled the requariment of research and also willing to became research's respondent. The result of Kendal Tau test is (?) 0,004 in significance score value. The data given suggest that there is tool corelation between mother's level knowledge of exclusive breastfeeding and breastfeeding patterns of 0-6 Infants. The suggestion for health practitioners in general and for midwives in particular is they have to do same approach and supports for their husband and their family to an courage the woman in order to give exclusive breastfeeding for their babies.

Keywords : Knowledge, exclusive breastfeeding, breastfeeding patterns

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia berlandaskan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 yang juga mengacu kepada Resolusi World Health Assembly (WHA, 2001), menjelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan secara optimal, bayi harus di beri ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi, harus mulai di beri makanan pendamping ASI cukup dan aman dengan pemberian ASI

dilanjutkan sampai usia 2 tahun atau lebih (Anton Baskoro,2008).

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang di berikan selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan air teh, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Kristiyansari, 2009). ASI mengandung zat kekebalan dan bila di berikan bayi akan mempunyai daya tahan terhadap penyakit yang cukup baik. ASI mengandung semua nilai gizi yang dibutuhkan oleh bayi (WHO dan UNICEF, 2005).

ASI diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi tanpa dijadwal dan di

berikan baik siang ataupun malam hari (Majdid, 2004). ASI sebaiknya diberikan sesering mungkin, karena pada bayi baru lahir ingin minum ASI setiap 2-3 jam atau 10-12 kali dalam 24 jam. Semakin sering menyusui, maka pengosongan alveolus dan saluran-salurannya akan semakin baik, sehingga kemungkinan terjadinya bendungan ASI semakin kecil, dan menyusui akan semakin lancar (Pusdiknakes 2003). Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya bayi akan menyusui dengan jadwal yang tidak teratur, dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian (Perinasia, 2009).

Bagi seorang ibu yang mampu menyusui, menyusui bayi sangat dianjurkan oleh agama. Air susu ibu merupakan hak yang patut didapatkan oleh bayi. Pada Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 233 juga di anjurkan agar “ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna.”

Dalam kehidupan sehari-hari di temukan banyak ibu - ibu yang tidak berhasil menyusui bayinya dan bahkan menghentikan menyusui bayinya lebih dini dengan berbagai alasan. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan ibu akan manfaat ASI yang begitu besar baik untuk ibu ataupun bayi. Dan kecenderungan yang terjadi saat ini jumlah ibu yang tidak mau menyusui bayinya semakin meningkat. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui juga menjadi faktor terbesar yang menyebabkan pola pemberian ASI yang buruk, sehingga bayi rewel karena tidak mendapatkan ASI yang cukup. Hal tersebut

mengakibatkan para ibu beralih kepada susu botol atau susu formula dan MP-ASI, karena mereka beranggapan bayi tidak cukup mendapatkan ASI saja (Anton Baskoro, 2008).

Dampak negatifnya bayi yang tidak memperoleh ASI dan mendapatkan pemberian MP-ASI dan susu formula yang terlalu dini dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan dan infeksi telinga, penyakit non infeksi seperti alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksem. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki IQ dan EQ yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang di beri ASI eksklusif. Dampak pemberian ASI dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang mendapat ASI, mempunyai angka kesakitan dan kematian yang lebih rendah dibanding dengan bayi yang di beri susu formula (Dwi Sunar, 2009).

Data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 menunjukkan, ibu yang memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan hanya 39,5%. Berarti yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan masih sangat rendah (Rahmawati, 2004). Tingkat pencapaian dalam pemberian ASI berdasarkan data dari profil Kabupaten atau Kota Jawa Tengah tahun 2004 rata rata adalah 20,18%, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2003 yang mencapai 17,60%. Sedangkan tingkat pencapaian pemberian ASI eksklusif ini yang dilakukan berdasarkan survey dampak program gizi tahun 2004 adalah 49,78%. Pencapaian tersebut dirasakan masih sangat rendah bila di bandingkan dengan

target yang diharapkan 80% bayi yang ada mendapat ASI Eksklusif (Untoro,R 2004).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2010 terhadap 13 ibu menyusui dengan umur bayi 0-6 bulan di Puskesmas Gebang , hasilnya adalah 7 (53,85%) ibu menyusui mengetahui manfaat ASI dan menyusui bayinya 10 kali dalam 24 jam, serta 6 (46,15%) ibu menyusui kurang mengetahui manfaat ASI dan menyusui bayinya kurang dari 10 kali dalam 24 jam. Keenam ibu yang frekuensi menyusui bayinya kurang dari 10 kali dalam 24 jam disebabkan karena 4 (27%) ibu menyusui bekerja di luar rumah dan 2 (13%) ibu menyusui memberikan bayinya susu formula karena ASI yang keluar sedikit. Akibatnya dari 6 orang ibu tersebut di dapatkan 2 bayi yang menderita diare pada buku KMS kurve berat badan 2 bayi tersebut di garis kuning yang menunjukkan status gizi bayi masih kurang.

Sedangkan di Puskesmas Gebang pada bulan Agustus sampai September 2010 jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 557 dan baru 230 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 41,29%. Hasil tersebut masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 80%.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu-ibu yang menyusui di Puskesmas Gebang Purworejo, di ketahui adanya budaya pada kalangan ibu-ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan selain ASI pada bayi, jenisnya yaitu pisang yang digerus dengan nasi, bubur bayi, bubur nasi, bubur susu, nasi tim, pisang rebus, dan susu formula. Juga diketahui pola pemberian ASI yang masih buruk, yaitu dari 13 ibu menyusui, 7 ibu menyusui bayinya 10 kali dalam 24

jam dan durasi 5-8 menit tiap kali menyusui, 6 ibu menyusui bayinya kurang dari 10 kali dalam 24 jam dan durasi rata-rata 5 menit tiap kali menyusui.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Puskesmas Gebang Purworejo dalam menangani masalah tersebut sampai saat belum membuahkan hasil yang baik. Bidan Puskesmas melakukan penyuluhan tentang manfaat dan kerugian tidak memberikan ASI Eksklusif pada ibu-ibu menyusui yang datang ke Puskesmas untuk melakukan imunisasi pada bayinya. Namun upaya ini tidak rutin dilakukan setiap bulan, sehingga hasilnya masih banyak ibu-ibu yang belum memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan pola pemberian ASInya masih buruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Gebang Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan metode *survey analitik*. Penelitian untuk diketahuinya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (pendekatan silang). Variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Sulistyaningsih, 2010)

Populasi diartikan sebagai keseluruhan obyek penelitian atau yang di teliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah

semua ibu yang sedang menyusui dan memiliki bayi yang lahir 1 Agustus 2010-31 Januari 2011 yang datang untuk mengimunitasikan bayinya pada bulan Februari 2011 ke Puskesmas Gebang Purworejo sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini akan dipergunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Alat yang di gunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pola pemberian ASI dengan menggunakan kuisioner.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *product moment*, Uji reliabilitas yang di lakukan pada penelitian ini dengan pengujian reliabilitas *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Rumus yang di gunakan adalah Kuder Richardson (KR 20), skor dikotomi (1 dan 0) (Sugiyono, 2007).

Untuk mencari hubungan menguji hipotesis dua variabel, bentuk data ordinal, maka akan digunakan uji Korelasi Kendal Tau (Sugiyanto, 2002). Selanjutnya membuktikan apakah koefisien dapat diberlakukan dimana sampel tersebut diambil perlu dilakukan uji signifikansi dengan rumus z.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

- Umur Responden di Puskesmas Gebang Purworejo dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Puskesmas Gebang Purworejo

Umur	Frekuensi	Persentase
17- 24 tahun	22	55%
25- 32 tahun	13	32,5%
33-40 tahun	5	12,5%
Jumlah	40	100 %

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur antara 17 -24 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (55%). Sedangkan paling sedikit berumur 33-40 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan responden di Puskesmas Gebang Purworejo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di Puskesmas Gebang Purworejo.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	12,5%
SMP	19	47%
SMA	16	40%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden paling banyak SMP, yaitu sebanyak 19 orang (47%). Dan paling sedikit adalah responden berpendidikan SD, yaitu sebanyak 5 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan sedang.

c. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden di Puskesmas Gebang Purworejo dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Gebang Purworejo.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	22	55%
Buruh	8	20%
Wiraswasta	9	22,5%
Karyawan swasta	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yaitu sebanyak 22 orang (55%). Dan paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai karyawan swasta hanya 1 orang (2,5%).

d. Usia Bayi

Usia bayi di Puskesmas Gebang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Usia bayi di puskesmas Gebang Purworejo.

Usia Bayi	Frekuensi	Persentase
1-2 bulan	14	35%
3-4 bulan	12	30%
5-6 bulan	14	35%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, dapat di ketahui bahwa mayoritas usia bayi 1-2 bulan, 5-6 bulan, sebanyak 14 bayi (35%), dan paling sedikit 3-4 bulan sebanyak 12 bayi (30%).

2. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dapat di ketahui dengan menggunakan kuisioner berisi 25 butir pertanyaan yang di jawab oleh 40 responden. Setiap butir pertanyaan mempunyai peluang nilai nol (jawaban salah) san nilai 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan nilai maksimal 25 dengan nilai minimal 0. Persentase jawaban benar yang diperoleh masing- masing responden dihitung dan diklarifikasi untuk menentukan pengetahuannya tentang ASI eksklusif dengan kategori : tinggi, sedang, rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*, deskripsi data pengetahuan ibu menyusui dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gebang Purworejo.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	24	60%
Sedang	10	25%
Rendah	6	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, dapat di ketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, yaitu

sebanyak 24 orang (60%), sedangkan yang berpengetahuan sedang 10 orang (25%), dan berpengetahuan rendah 6 orang (15%).

3. Pola Pemberian ASI

Pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di dapat dengan menggunakan kuisioner berisi satu butir pertanyaan dengan jawaban multiple choice, yaitu 3 pilihan jawaban, dengan kategori baik, cukup, kurang baik yang di jawab oleh 40 responden.

Deskripsi data pola pemberian ASI oleh responden kepada bayinya dapat dilihat pada Tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian ASI Pada Bayi usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Gebang Purworejo

Pola Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Baik	15	37,5%
Cukup	17	42,5
Kurang baik	8	20%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, dapat di ketahui bahwa responden yang memberikan ASI dengan kategori baik sebanyak 15 orang (37,5%), kategori cukup 17 orang (42,5%), dan kategori kurang baik 8 orang (20%). Hal ini menunjukan bahwa rata-rata ibu menyusui pola pemberian ASInya cukup.

4. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Gebang Purworejo.

Berdasarkan analisis presentase kolom dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows* didapatkan hasil yang kemudian dimasukkan kedalam tabulasi silang. Tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan tabel distribusi frekuensi pola pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di

Puskesmas Gebang, dapat digambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut melalui tabulasi silang berikut ini.

Tabel 11. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Gebang Purworejo.

Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif	Pola pemberian ASI							
	Baik		Cukup		Kurang baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	13	32,5	8	20	3	7,5	24	60
Sedang	1	2,5	8	20	1	2,5	10	25
Rendah	1	2,5	1	2,5	4	10	6	15
Total	15	37,5	17	42,5	8	20	40	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa 24 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 13 orang (32,5%) diantaranya memberikan ASI dengan kategori baik kepada bayinya, 8 orang (20%) memberikan ASI dengan kategori cukup kepada bayinya dan 3 orang (7,5%) memberikan ASI dengan kategori kurang kepada bayinya.

Responden berpengetahuan sedang berjumlah 10 orang, 1 orang (2,5%) memberikan ASI dengan kategori baik kepada bayinya, 8 orang (20%) memberikan ASI dengan kategori cukup kepada bayinya dan 1 orang (2,5%) memberikan ASI dengan kategori kurang baik kepada bayinya. Responden berpengetahuan rendah berjumlah 6 orang, 1 orang (2,5%) memberikan ASI dengan kategori baik kepada bayinya, 1 orang (2,5%) memberikan ASI dengan kategori cukup kepada bayinya dan 4 orang (10%) memberikan ASI dengan kategori kurang baik kepada bayinya.

Data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk *nominal dan ordinal*, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data korelasi *Kendall Tau*. Korelasi *Kendall Tau* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berdata ordinal. Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif, maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan korelasi sederhana. Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pola pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Gebang Purworejo.

Untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan membandingkan harga signifikan hitung (probability) dengan 0,05. Kriterianya adalah, menerima H_0 jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pola Pemberian ASI sebesar 0,420 dan nilai signifikan (?) adalah 0,004. Artinya besarnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola pemberian ASI sebesar 0,420. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola pemberian ASI ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola pemberian ASI.

Jadi terjadi hubungan sebesar 0,420 antara tingkat pengetahuan dengan pola pemberian ASI. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif akan semakin baik pola pemberian ASI. Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi pada hubungan tersebut, maka perlu di uji signifikansinya dengan menggunakan rumus Z.

Dari perhitungan dengan rumus Z di peroleh harga $z = 3,816863$ selanjutnya dibandingkan dengan harga z tabel. Untuk uji dua pihak, maka taraf signifikansi 1% dibagi 2, sehingga menjadi 0,05%. Selanjutnya harga z dapat dilihat pada kurve normal dengan z 0,495 (angka 0,495 diperoleh dari 0,05-0,005). Pada tabel kurve normal angka 495 (49,5) tidak ada, tetapi angka yang paling mendekati adalah 49,51. Berdasarkan angka tersebut maka dapat diketahui bahwa harga z tabel adalah sebesar 2,58. Untuk dapat memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat digunakan ketentuan bahwa bila z hitung lebih besar dari z tabel, maka koefisien korelasi Kendall's Tau adalah signifikan. Ternyata harga z hitung 3,816863 lebih besar dari z tabel 2,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pola pemberian ASI.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gebang Purworejo Tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

termasuk kategori tinggi, yaitu sebanyak 24 orang (60%). Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman, ekonomi dan budaya. Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden berpendidikan SMP dan SMA, yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) dan 16 orang (40%). Menurut Soekanto (2004), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, oleh karena itu, ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas di harapkan akan lebih mudah menerima informasi dari petugas kesehatan.

Selain faktor pendidikan, maka informasi juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan . Pengetahuan seseorang ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu ibu dalam pemberian ASI (di deteksi dari paritas ibu), pendidikan formal dan non formal seperti informasi maupun penyuluhan oleh petugas kesehatan dalam pertemuan- pertemuan kelompok ataupun di tempat pelayanan kesehatan, melalui media cetak maupun elektronik (Soetjiningsih, 2001).

Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gebang Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 24 orang (60%). Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah pendidikan, informasi, social ekonomi dan pengalaman. Pendidikan

adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku positif yang meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa meskipun pengalaman ibu menyusui lebih banyak, yang dilihat dari jumlah anaknya, namun pengetahuan dan pola pemberian ASInya belum baik.

Pengetahuan menyusui bagi ibu yang mempunyai bayi sangatlah penting, sehingga dalam praktiknya sang ibu dapat menerapkannya sesuai dengan kebutuhan bayi, karena selama ini banyak ibu yang menyusui hanya sekedar melaksanakan kebiasaannya saja. Tidak hanya masyarakat awam saja, namun pada masyarakat modern dan berpengetahuan pun kadang belum mengerti akan keistimewaan dari menyusui, bahkan sekarang banyak wanita-wanita karir yang tidak mau menyusui karena berbagai alasan (Susandi, 2006) *cit* (Roesli, 2000).

Pengetahuan ibu menyusui yang tinggi ini juga di pengaruhi oleh adanya penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan menyusui yang di adakan rutin setiap satu bulan sekali secara bergiliran di Posyandu masing-masing wilayah atau desa binaan Puskesmas Gebang Purworejo. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar bagi masyarakat khususnya ibu-ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pengetahuan tentang ASI eksklusif, pola pemberian ASI yang baik dan menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noer Fatonah yang menunjukkan kategori baik yaitu semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2007),

seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif termasuk dalam kategori tinggi, dimana mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA. Meskipun kondisi geografis tempat penelitian berada di pedesaan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap penyebaran informasi yang diterima karena ibu menyusui telah mendapatkan penyuluhan setiap bulannya.

Pengetahuan didapatkan dengan menggunakan motivasi yang benar dari informasi yang ada. Artinya bahwa pengetahuan tidak di dapat dari kesimpulan-kesimpulan yang tidak jelas darimana informasi yang diterima.

2. Pola Pemberian ASI di Puskesmas Gebang Purworejo Tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memberikan ASI dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 17 (42,5%), kurang baik sebanyak 8 orang (20%), sehingga pola pemberian ASI dengan kategori baik yaitu ibu menyusui bayinya dengan frekuensi pemberian ASI =12 kali dalam 24 jam dengan lama 10-15 menit setiap kali menyusui bergantian payudara dan tidak diberi MP-ASI di Puskesmas Gebang Purworejo Tahun 2011 sebanyak 15 orang (37,5%). Hasil tersebut hampir sama dengan banyaknya responden yang memberikan ASI dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 17 (42,5%).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mar Atun Khasanah (2006) yang menunjukkan sikap ibu dalam pemberian ASI

Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta rata-rata responden berumur 20-26 tahun, yang menunjukkan kepribadian masih dipengaruhi oleh budaya remaja, serta faktor lingkungan yaitu informasi dari pengaruh orangtua yang dianggap penting mempunyai sikap terhadap pola pemberian ASI eksklusif kurang mendukung akan berpengaruh terhadap sikap anggota masyarakat disekitar lingkungan tersebut.

Pekerjaan dan sosial budaya juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kebiasaan pola pemberian ASI Eksklusif. Responden dalam penelitian ini rata-rata adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai beban kerja diluar rumah dan bisa 24 jam bersama bayinya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti didapatkan sebagian besar responden pola pemberian ASInya masih dalam kategori cukup, yaitu 17 (42,5%) ibu menyusui, menyusui bayinya dengan frekuensi pemberian ASI <12 kali tanpa MP-ASI dan lama 5-10 menit setiap kali menyusui bergantian payudara yaitu dari 40 ibu menyusui, 15 orang (37,5%) kategori baik, yaitu ibu menyusui bayinya dengan frekuensi pemberian ASI =12 kali dalam 24 jam dengan lama 10-15 menit setiap kali menyusui bergantian payudara dan tidak diberi MP-ASI dan 8 orang (20%) dengan kategori kurang baik, yaitu ibu menyusui memberikan ASI ditambahkan dengan pemberian MP-ASI, jumlah dan lama menyusui tidak dibatasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden ternyata adalah ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga, sudah sewajarnya apabila ibu mempunyai lebih banyak waktu untuk

memperhatikan buah hatinya termasuk dalam menyusui bayinya.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif termasuk dalam kategori tinggi. Namun dalam prakteknya, didapatkan pola pemberian ASInya masih dalam kategori cukup, belum mencapai kategori baik padahal sebagian besar ibu menyusui adalah ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang ada meliputi pengalaman dan budaya yang ada di masyarakat setempat. Sehingga hal ini masih menjadi salah satu faktor penghambat sehingga pola pemberian ASI di Puskesmas Gebang masih dalam kategori cukup meskipun pengetahuan masyarakat tinggi.

Sebagian besar ibu menyusui adalah ibu-ibu dengan tingkat pendidikan SMP & SMA, dimana pada tingkat pendidikan tersebut termasuk dalam kategori yang mampu menerima informasi yang ada dengan baik. Namun, sebagian besar ibu menyusui berusia 17-24 tahun, hal ini dapat menjadi salah satu faktor kenapa pemberian ASI masih dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut adalah usia remaja dan peralihan ke dalam dewasa awal, sehingga kondisi psikologis yang belum matang pada usia tersebut akhirnya menjadi pengaruh dalam keputusan dan sikap pemberian ASI.

Pengalaman yang dapat dilihat dari jumlah anak atau paritas menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berarti. Meskipun pengalaman ibu menyusui lebih banyak, yang dilihat dari jumlah anaknya, namun pola pemberian ASInya belum baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan dan dukungan dari masing-masing

keluarga terhadap ibu menyusui yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap pola pemberian ASI. Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun pengalaman melahirkan dan jumlah anak banyak, namun pola pemberian ASInya belum baik.

Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusukan bayinya adalah faktor pengetahuan, ekonomi, dukungan keluarga dan sosial budaya. Selain itu faktor dari ibu sendiri juga sangat menunjang misalnya, faktor fisik, psikis, mental dan emosional. Faktor lain ikut berperan adalah pelayanan kesehatan dan dukungan baik dari keluarga maupun masyarakat. Pemanfaatan peran serta masyarakat khususnya dalam hal pemberian ASI dapat ditunjang dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Ayah Bunda, 2002).

3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pola Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Gebang Yogyakarta tahun 2011.

Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pola pemberian ASI menunjukkan adanya kesesuaian. Ada kecenderungan bagi responden yang berpengetahuan baik yang notabennya telah mengetahui tentang kelebihan ASI eksklusif maka pola pemberian ASInya baik. Sebaliknya ada kecenderungan bagi responden dengan pengetahuan sedang dan rendah yang notabennya kurang mengetahui tentang manfaat dan kelebihan ASI eksklusif, maka pola pemberian ASInya kurang baik.

Hal ini ditunjukkan oleh tabulasi silang tersebut, yang menyatakan bahwa dari 24 orang responden yang

mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 8 orang diantaranya memberikan ASI dengan kategori cukup, 3 orang memberikan ASI dengan kategori kurang baik, dan 13 orang memberikan ASI dengan kategori baik. Begitu juga dengan responden yang berpengetahuan sedang, dari 10 responden yang memberikan ASI dengan kategori cukup sebanyak 8 orang, kategori kurang baik 1 orang dan kategori baik 1 orang. Sedangkan untuk responden yang berpengetahuan rendah, dari 6 responden, yang memberikan ASI dengan kategori kurang baik sebanyak 4 orang, kategori cukup sebanyak 1 orang, dan kategori baik sebanyak 1 orang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif adalah tinggi, namun dalam prakteknya pola pemberian ASInya masih berada dalam kategori cukup. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pola pemberian ASI yaitu sosial budaya dan dukungan keluarga.

Sosial budaya yang ada dimasyarakat dan dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ibu menyusui dalam pola pemberian ASI, seperti salah satu contohnya adalah keputusan ibu dalam memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan.

Dukungan dari keluarga, suami dan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pemberian ASI oleh ibu menyusui. Responden dalam penelitian yang rata-rata berusia 17-24 tahun dan merupakan ibu tidak bekerja yang seharusnya mempunyai banyak waktu untuk mengoptimalkan pola

pemberian ASInya. Namun hal tersebut belum dapat terlaksana.

Belum baiknya pola pemberian ASI juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dimana pada usia 17-24 yang merupakan masa dewasa awal, dimana kondisi psikologis ibu pada usia tersebut akan sangat berpengaruh terhadap optimalnya pola pemberian ASI dan juga karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga karena para suami sudah sibuk mencari nafkah, sehingga kurang memperhatikan dan memahami pentingnya dukungan suami bagi ibu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti Rahayu yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2008 yang di dapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmasiwi yang berjudul hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 7-24 bulan di dusun Kalirase Trimulyo Sleman tahun 2008 didapatkan hasil penelitian bahwa masih banyak ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak ada beda dalam pemberian ASI Eksklusif antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Sesuai dengan penelitian Agusti Dwi Sri (2004) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2004. Terdapat

hubungan positif dan signifikan antara sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pendidikan sehingga dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2007), seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gebang adalah kategori tinggi sebanyak 24 orang (60%) dari 40 responden, 10 orang (25%) dengan kategori sedang dan 6 orang (15%) dengan kategori rendah.
2. Dari 40 responden yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan didapatkan pola pemberian ASI dengan kategori kurang baik sebanyak 8 orang (20%), kategori cukup 17 orang (42,5%) dan kategori baik 15 orang (37,5%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pola pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Gebang tahun 2011.

Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Gebang Purworejo
Bidan dapat melakukan upaya pendekatan kepada keluarga dan suami, salah satunya dapat dengan cara memberikan penyuluhan, informasi dengan penyebaran leaflet dan motivasi dengan dibantu oleh Kader, atau tokoh agama melalui dengan penyebaran leaflet dalam acara

atau forum kegiatan ibu-ibu yang ada di masyarakat, sehingga adat dan budaya yang masih kental berlaku dimasyarakat yang masih menjadi salah satu penghambat dalam pola pemberian ASI dapat diminimalisir. Sehingga diharapkan dengan adanya dukungan dari suami yang dalam hal ini adalah orang terdekat ibu dan juga dukungan dari keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan dan optimalnya pola pemberian ASI oleh ibu menyusui.

2. Bagi ibu menyusui
Bagi ibu menyusui agar lebih mengoptimalkan pola pemberian ASI kepada bayinya. Selain itu bagi ibu menyusui agar bisa memilah-milah informasi yang didapatkan, terkait dengan masih kentalnya adat dan budaya yang mempengaruhi dalam pola pemberian ASI. Karena ibu sudah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif, hendaknya informasi yang di dapatkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu dan menentukan suatu perbuatan, dalam hal ini adalah pola pemberian ASI yang baik.
3. Bagi suami dan keluarga
Agar dapat memberikan dukungan kepada ibu terkait menyusui secara eksklusif dan pola pemberian ASInya, karena dukungan dari suami dan keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam optimalnya pola pemberian ASI oleh ibu menyusui.
4. Peneliti selanjutnya
Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya variabel pengganggu dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pemberian ASI dapat

dikendalikan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ketujuh, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Baskoro, A, 2008, *ASI, Panduan Praktis Ibu Menyusui*, Banyu Media, Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat, 2005, *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air susu Ibu (ASI)*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Derni M & Orin, 2007, *Serba- Serbi Menyusui*, WaRM Publishing, Depok Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2008, *Manfaat ASI dan Menyusui*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta
- Krisnatuti, D., Rina ,Y., 2003, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI* Puspawara, Jakarta
- Kristiyansari,W, 2009, *ASI, Menyusui dan Sadari*, Nuha Medika. Yogyakarta
- Majdid, N.A., 2004, *Sebaiknya Anda Tahu : Pekan ASI Sedunia 1-7 Agustus, Bidan*, Edisi No.48/2004, Jakarta.
- Moddy, Jane & Britten, Jane,2006, *MENYUSUI, Cara Mudah Praktis dan Nyaman*. Arcan.Jakarta.

- Noer Fatonah, Atika.2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini Oleh Ibu rumah Tangga Di Kelurahan Mungseng Temanggung Tahun 2008*. KTI Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prasetyono, Dwi Sunar, 2009, *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*, DIVA Press, Yogyakarta
- Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 2009, *Bahan Bacaan MANAJEMEN LAKTASI Cetakan ke Empat, Perkumpulan Perinatologi Indonesia*, Jakarta
- Pusdiknakes, 2003, *Asuhan Kebidanan Postpartum*, Pusdiknakes, Jakarta
- Rahmawati ,I,F.,2004 *Bunda dan Si Kecil : ASI Eksklusif 6 Bulan, sulitkah?,Ayah Bunda. No.Edisi 14-27 Agustus* , Jakarta
- Rosita, Syarifah , 2008, *ASI untuk Kecerdasan Bayi*, Ayyana, Yogyakarta
- Sri, D. 2004. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2004*. KTI Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Sri Purwanti, Hubertin, 2004, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Stastistika Untuk Penelitian*, ALFABETA, Bandung
- Supatmilah. 2003. *Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Panggang II Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul tahun 2003*. KTI Tidak Dipublikasikan.Yogyakarta : STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta
- Utami, Roesli., 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*, Trubus Agrawijaya, Jakarta
- Utami, Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
- WHO, 2003, *Paket Ibu dan Bayi*, Jakarta, EGC
- WHO Dan UNICEF, 2005, *Konseling Menyusui : Pelatihan Tenaga Kesehatan*, Versi Indonesia